

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, sebelum menganalisa laporan keuangan maka kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian laporan keuangan itu sendiri.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Beberapa ahli ekonomi mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian laporan keuangan, berikut ini akan disajikan beberapa pengertian yang ada.

Soemarso S.R. (1999 : 36) menyatakan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Sofyan Syafri Harahap (1999 : 105) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* yang telah dikutip oleh S. Munawir (2002 : 5) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba ditahan.

J. Fred Weston (1995 : 24) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan prestasi historis dari suatu perusahaan dan memberikan dasar, bersama dengan analisis bisnis dan ekonomi, untuk membuat proyeksi dan peramalan masa depan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menentukan kebijakan yang memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari kekuatan yang dimilikinya dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam perusahaan tersebut.

2. Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

a. Neraca (*balance sheet*)

S. Munawir (2002 : 13) menyatakan bahwa neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

b. Laporan Rugi Laba (*income statement*)

S. Munawir (2002 : 26) menyatakan bahwa laporan rugi laba adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

c. Laporan Laba Yang Ditahan (*retained earnings statement*)

Soemarso S.R. (1999 : 252) menyatakan bahwa laporan laba yang ditahan adalah laporan yang menunjukkan rincian perubahan saldo laba ditahan dari awal sampai akhir periode akuntansi.

d. Laporan Perubahan Modal (*statement of owner's equity*)

Soemarso S.R. (1999 : 57) menyatakan bahwa laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu.

B. Analisa Laporan Keuangan

Salah satu tugas penting manajer keuangan setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun.

1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (1999 : 189) analisa laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu “Analisa” dan “Laporan Keuangan”. Analisa adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan maka analisa laporan keuangan berarti : “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

2. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa laporan keuangan ini digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan perusahaan (khususnya neraca dan laporan rugi/laba) sehingga dapat diketahui adanya perubahan-perubahan dan perkembangan yang dicapai perusahaan. Tujuan metode dan teknik analisa laporan keuangan adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

a. Metode Analisa Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2002 : 36) ada dua metode analisa laporan keuangan yang dapat digunakan, yaitu :

1) Analisa Horisontal (Analisa Dinamis)

Analisa horisontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2) Analisa Vertikal (Analisa Statis)

Analisa vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

b. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Menurut S. Munawir (2002 : 36) teknik analisa yang dapat digunakan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisa perbandingan laporan keuangan adalah teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*) adalah teknik

analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- 3) Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*) adalah teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah teknik analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah teknik analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisa rasio adalah teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah teknik analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba

kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

- 8) Analisa *break even* adalah teknik analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Metode dan teknik analisa laporan keuangan tersebut diatas digunakan sesuai dengan keperluan dan tujuan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Pada dasarnya, metode dan teknik analisa laporan keuangan tersebut merupakan permulaan dalam proses analisa laporan keuangan perusahaan dengan tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Dalam hal ini hanya akan diuraikan teknik analisa laporan keuangan yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu "analisa rasio" dan "analisa trend".

C. Analisa Rasio Keuangan

Dalam menganalisa kinerja keuangan perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan adalah "rasio", karena rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan, baik secara neraca maupun laporan rugi laba. Dengan membandingkan data-data

yang ada pada neraca dan laporan rugi laba maka perusahaan dapat memperoleh banyak rasio.

1. Pengertian Rasio Keuangan

Sofyan Syafri Harahap (1999 : 297) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Sedangkan menurut Djarwanto (1997 : 123) yang dimaksudkan dengan “rasio” dalam analisa laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

2. Pengelompokan Rasio Keuangan

Menurut Napa J. Awat (1998 : 385) analisis rasio dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok rasio keuangan, yaitu :

a. Rasio likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau yang segera harus dibayar. Rasio ini terdiri dari :

- 1) *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan hutang lancar.

- 2) *Quick ratio* berarti likuiditas perusahaan diukur dengan menggunakan unsur-unsur aktiva lancar yang likuid.
- 3) *Cash ratio* adalah rasio likuiditas yang paling menjamin pembayaran hutang jangka pendek.

b. Rasio aktivitas

Rasio ini menunjukkan seberapa cepatnya unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Rasio ini terdiri dari :

- 1) *Account receivable ratio* menunjukkan jumlah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang selama satu tahun.
- 2) *Inventory ratio* menunjukkan kemampuan persediaan berputar selama satu tahun dan waktu rata-rata dari persediaan tertahan di gudang.
- 3) *Total asset turnover* menunjukkan kemampuan total aktiva untuk berputar selama satu tahun untuk menghasilkan penjualan.

c. Rasio profitabilitas

Rasio ini berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun modal sendiri.

Rasio ini terdiri dari :

- 1) *Gross profit margin* menunjukkan kemampuan penjualan menghasilkan laba kotor.
- 2) *Net profit margin* menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih.

- 3) *Rate of return on total asset* menunjukkan kemampuan total aktiva menghasilkan laba sebelum dipotong bunga dan pajak.
- 4) *Rate of return on investment* menunjukkan kemampuan aktiva rata-rata menghasilkan laba setelah pajak.
- 5) *Return on equity* menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

d. *Rasio leverage*

Rasio ini berusaha mengukur penjaminan hutang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio ini terdiri dari :

- 1) *Debt ratio* berusaha mengukur bagian aktiva yang didanai dengan menggunakan hutang.
- 2) *Solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban keuangan sekiranya perusahaan itu dilikuidasikan.
- 3) *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang.
- 4) Struktur modal menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang jangka panjang.
- 5) *Time interest earned ratio* menunjukkan kemampuan EBIT untuk membayar biaya bunga hutang.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan tersebut maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan pada masa lalu untuk digunakan sebagai dasar penetapan strategi pada masa datang. Artinya, tujuan

dari analisis adalah untuk mengetahui posisi keuangan pada masa lalu dan sekarang yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang kebijakan masa datang.

D. Sumber – Sumber Dana

Menurut Bambang Riyanto (1995 : 209) sumber dana perusahaan terdiri dari :

I. Sumber Intern

Sumber intern merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan adalah “keuntungan yang ditahan” (*retained net profit*) dan “akumulasi penyusutan” (*accumulated depreciations*). Sumber ini terdiri dari :

a. Laba ditahan

Besarnya laba yang dimasukkan dalam cadangan atau laba ditahan, selain tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu, juga tergantung kepada “*dividend policy*” dan “*flowing-back policy*” yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Meskipun laba yang diperoleh selama periode tertentu besar, tetapi oleh karena perusahaan mengambil kebijakan bahwa sebagian besar dari laba tersebut dibagikan sebagai dividen, maka bagian laba yang dijadikan cadangan adalah kecil. Hal ini berarti bahwa sumber intern yang berasal dari cadangan adalah kecil jumlahnya. Makin besar cadangan yang disediakan berarti makin

besar sumber intern dari dana yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

b. Depresiasi

Besarnya depresiasi setiap tahun adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Sementara, sebelum depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut. Makin besar jumlah depresiasi berarti makin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan didalam perusahaan itu sendiri.

2. Sumber Ekstern

Sumber ekstern merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik. Dana yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut ialah apa yang disebut “modal asing”. Sedangkan dana yang berasal dari pemilik adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi “modal sendiri”.

Dengan demikian maka pada dasarnya dana yang berasal dari sumber ekstern adalah terdiri dari “modal asing” dan “modal sendiri”. Pada dasarnya

pihak pemberi dana yang utama dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

a. *Supplier*

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan didalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek maupun jangka menengah.

b. Bank-bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Oleh karena tugas utamanya adalah memberikan kredit, maka bank telah menentukan kebijakan dan peraturan-peraturan mengenai pemberian kredit, meskipun ada perbedaannya antara bank satu dengan bank lainnya. Kredit yang diberikan oleh bank dapat dalam bentuk kredit jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Syarat-syarat kredit jangka pendek pada umumnya lebih lunak dibandingkan dengan kredit jangka panjang. Hal ini disebabkan karena kredit jangka panjang biasanya meliputi jumlah dana yang besar dan terikat untuk jangka waktu yang panjang.

c. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon pemodal (*investor*) disatu

pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah tempat (dalam artian abstrak) bertemunya penawaran dan permintaan dana jangka menengah atau jangka panjang.

Dalam hal ini, pemodal adalah perorangan atau lembaga yang menanamkan dananya dalam efek, sedangkan emiten adalah perusahaan yang menerbitkan efek untuk ditawarkan kepada masyarakat. Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan (*saving surplus unit*) kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan (*saving deficit unit*).

E. Dampak Keputusan Pendanaan (*financing decision*) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Napa J. Awat (1998 : 5) istilah pendanaan bukan terjemahan dari kata *financial* melainkan dari *financing*, yakni berhubungan dengan memperoleh dana (*raising of funds*) bagi pelaksanaan investasi yang telah dipilih pada keputusan investasi. Dikatakan demikian karena *to finance* berarti membelanjai, berarti *financing* adalah pendanaan.

Pada dasarnya, pendanaan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dana (*source of funds*), baik yang berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Pendanaan yang menggunakan dana dari luar perusahaan disebut pendanaan ekstern, misalnya berasal dari para calon pemegang saham baru dan

calon kreditur. Sedangkan dana yang berasal dari dalam perusahaan bisa berasal dari laba ditahan, atau berbagai cadangan seperti cadangan penyusutan. Pendanaan yang menggunakan dana dari dalam perusahaan ini sering disebut pendanaan intern.

Seluruh dana yang digunakan ini akan membentuk kelompok-kelompok modal dan tersalur semuanya kedalam kelompok modal pinjaman dan kelompok modal sendiri. Karena keputusan pendanaan biasanya akan menentukan struktur modal, yakni perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka keputusan pendanaan sering juga disebut dengan keputusan struktur modal (*capital structure decision*).

Bambang Riyanto (1995 : 22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur finansial.

Berikut ini disajikan bentuk umum neraca yang dapat menunjukkan bagian struktur finansial dan struktur modal tersebut.

Tabel 2.1
Neraca

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva lancar	Hutang lancar		
Aktiva tetap	Hutang jangka panjang	Struktur Finansial	Struktur Modal (keputusan Pendanaan)
	Modal sendiri		

Sumber : buku manajemen keuangan (1993 : 330)

Syafaruddin Alwi (1993 : 329) mengatakan bahwa struktur modal merupakan masalah yang penting dalam pengambilan keputusan mengenai pendanaan perusahaan karena secara langsung berakibat terhadap biaya modal. Biaya modal dapat dihitung pada suatu saat tertentu. Biaya modal ini akan mencerminkan rata-rata biaya modal jangka panjang yang akan datang berdasarkan informasi yang tersedia. Pada dasarnya, modal jangka panjang meliputi semua komponen disisi pasiva pada neraca perusahaan kecuali hutang

linear. Modal ini biasanya terdiri dari modal pinjaman (hutang) dan modal sendiri.

Pada umumnya, perusahaan mencari modal pinjaman (hutang) sekaligus dalam jumlah besar namun biaya modal harus mencerminkan keterkaitan dengan aktivitas pendanaan. Misalnya, jika sekarang perusahaan menarik dana dengan menggunakan modal pinjaman (hutang) maka diwaktu yang akan datang perusahaan harus menarik dana dengan menggunakan modal sendiri. Banyak perusahaan mempertahankan penggunaan kombinasi modal pinjaman (hutang) dan modal sendiri secara optimal. Kombinasi ini disebut "target struktur modal".

Ridwan S. Sundjaja (2003 : 237) menyatakan bahwa target struktur modal adalah kombinasi optimal dari penggunaan modal hutang dan modal sendiri yang harus diusahakan perusahaan untuk dapat dicapai dan dipertahankan.

Dalam hal ini, perlu diketahui juga bahwa ternyata keputusan pendanaan dapat berdampak secara positif maupun negatif terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Keputusan pendanaan yang berdampak secara positif terhadap kinerja keuangan ini, misalnya dapat dilihat pada tingkat pengembalian aktiva (*return on asset*) artinya apabila *return on asset*-nya besar maka dapat mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan berdampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Oleh karena keputusan pendanaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya sumber pendanaan intern yang berupa laba ditahan dan sumber pendanaan ekstern yang berupa hutang jangka panjang, maka berikut ini akan diberikan

penjelasan mengenai dampak positif dan negatif (keuntungan dan kerugian) dari masing-masing sumber pendanaan tersebut.

Bambang Riyanto (1995 : 5) mengatakan bahwa sumber pendanaan intern yang berupa laba ditahan memiliki beberapa dampak diantaranya adalah :

1. Dampak Positif

Semakin besar sumber dana intern yang berupa laba ditahan dalam suatu perusahaan maka akan memberikan dampak positif (keuntungan) sebagai berikut :

- a. Laba ditahan akan memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan diwaktu-waktu mendatang.
- b. Laba ditahan akan digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian-kerugian yang akan timbul diwaktu yang akan datang.
- c. Laba ditahan akan dapat digunakan untuk memfusi hutang perusahaan.
- d. Laba ditahan dapat digunakan untuk menambah modal kerja ataupun untuk membelanjai ekspansi perusahaan diwaktu yang akan datang.

2. Dampak Negatif

Semakin kecil sumber dana intern yang berupa laba ditahan dalam suatu perusahaan maka akan memberikan dampak negatif (kerugian) sebagai berikut :

- a. Menghambat tingkat pertumbuhan (*rate of growth*) dalam pendapatan dan harga sahamnya.

- b. Memperlemah posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan diwaktu-waktu mendatang.
- c. Memperkecil modal sendiri.
- d. Perusahaan tidak akan mampu melunasi hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo.

Sedangkan Ridwan S. Sundjaja (2003 : 327) mengatakan bahwa sumber pendanaan ekstern yang berupa hutang jangka panjang memiliki beberapa dampak diantaranya adalah :

1. Dampak Positif

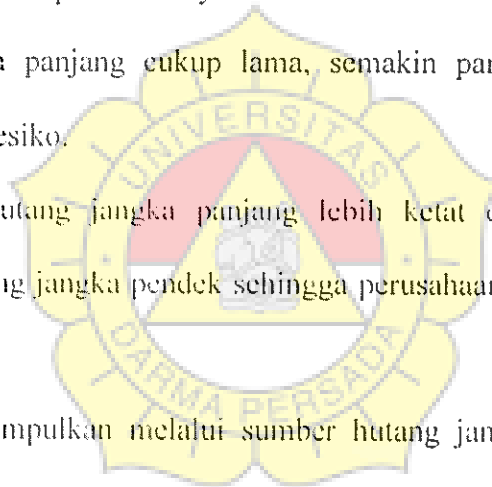
Dampak positif (keuntungan) dari hutang jangka panjang adalah sebagai berikut :

- a. Biaya hutang terbatas, walaupun perusahaan memperoleh laba besar, jumlah bunga yang dibayarkan besarnya tetap.
- b. Hasil yang diharapkan lebih rendah daripada saham biasa.
- c. Tidak ada perubahan pengendalian atas perusahaan bila pembiayaan memakai hutang.
- d. Pembayaran bunga merupakan beban biaya yang dapat mengurangi pajak.
- e. Fleksibilitas dalam struktur keuangan dapat dicapai dengan memasukkan peraturan penebusan dalam perjanjian obligasi.

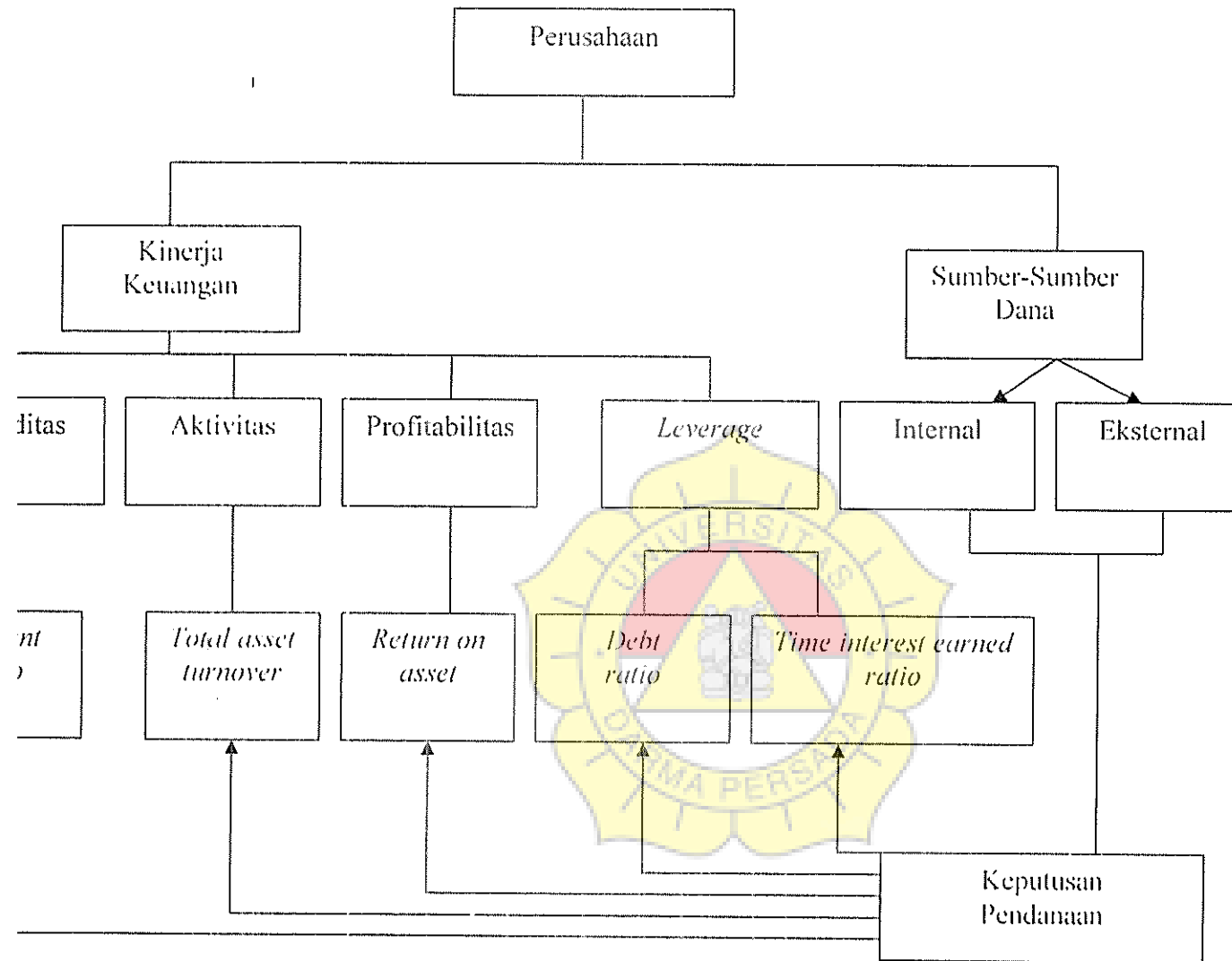
2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif (kerugian) dari hutang jangka panjang adalah sebagai berikut :

- a. Hutang merupakan beban tetap. Jika pendapatan perusahaan berfluktuasi ada kemungkinan tidak dapat membayar bunga.
- b. Nilai saham tertekan kebawah yang diakibatkan oleh tingkat pinjaman.
- c. Mempunyai waktu/saat jatuh tempo yang pasti. Oleh karena itu, diperlukan cadangan untuk pelunasannya.
- d. Periode hutang jangka panjang cukup lama, semakin panjang jangka waktu semakin tinggi resiko.
- e. Biasanya perjanjian hutang jangka panjang lebih ketat dibandingkan dengan perjanjian hutang jangka pendek sehingga perusahaan terikat oleh perjanjian.
- f. Dana yang dapat dikumpulkan melalui sumber hutang jangka panjang adalah terbatas.



F. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian